

BAB I **PENDAHULUAN**

1.2 Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan kerja, serta keuntungan yang lain dapat diperoleh. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Izatun Purnami (2016).

Menurut Handoko (1985: 25) penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Terjadinya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Menurut Kuncoro (2003), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.

Dalam dunia usaha tidak memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanya pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.

Masalah ketenagakerjaan jadi suatu permasalahan yang belum mampu terselesaikan. Diakibatkan semakin banyaknya total penduduk serta angkatan kerja yang tidak dapat memperoleh suatu pekerjaan disebabkan dengan terbatasnya kesempatan kerja yang memadai. Oleh sebab itu, perlu disediakan banyak lapangan pekerjaan untuk mengimbangi untuk laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Ketenagakerjaan yaitu aspek fundamental dari kehidupan manusia karena meliputi dimensi sosial dan ekonomi. menciptakan kesempatan kerja untuk mendukung pertumbuhan angkatan kerja adalah salah satu tujuan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi suatu daerah akan berujung pada tujuan kesejahteraan masyarakat. Setiap pembangunan yang dilakukan haruslah menyeluruh dan dirasakan oleh semua masyarakat. Pembangunan sendiri memiliki definisi yang luas yaitu suatu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting didalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran dan penanganan kemiskinan. (Todaro,2003).

Kemudian tujuan inti dari proses pembangunan adalah meningkatnya ketersediaan, serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, meningkatnya standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Arsyad, 2010).

Berdasarkan penelitian Sisca Henlita dan Ketut Dewi Martha Erli Hadayeni (2013) kebutuhan fasilitas sosial disuatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, jumlah kepadatan, dan perkembangan jumlah penduduk, status sosial ekonomi, nilai-nilai kebudayaan dan antropologi.

Tabel 1.1
Data Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Kupang Tahun 2008-2022

No	Tahun	Jumlah Ketenagakerjaan (jiwa)	
		Bekerja	Pengangguran
1	2008	108.084	14.447
2	2009	110.68	18.433
3	2010	124.198	17.877
4	2011	129.745	9.656
5	2012	118.648	10.853
6	2013	137.107	13.650
7	2014	137.367	17.644
8	2015	132.811	22.065
9	2016	277.068	21.580
10	2017	157.119	22.442
11	2018	162.553	18.408
12	2019	171.191	18.555
13	2020	198.686	24.296
14	2021	200.623	21.700
15	2022	205.227	19.195

sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada lima belas tahun terakhir yaitu dari 2008-2022 jumlah tenaga kerja yang terserap di Kota Kupang mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan diikuti angka pengangguran yang menurun. Namun pada tahun 2020-2021 jumlah pengangguran mengalami kenaikan dan menurun di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di tahun 2020 melambat sejalan dengan pelemahan ekonomi karena adanya pandemi Covid-19.

Menurut Handoko (1987:56) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain mencakup produktivitas tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang, modal, upah

minimum, dan pengeluaran non upah lainnya. Sedangkan secara eksternal sendiri dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani masalah penyerapan tenaga kerja yaitu dengan cara memperbaiki tingkat upah yang diterima masyarakat dengan kebijakan upah minimum yang dilakukan yaitu upaya dalam rangka meningkatkan upah perkapita para pekerja, sehingga tingkat upah rata-rata para tenaga kerja dapat meningkat. Kenaikan upah memang dapat meningkatkan kesempatan kerja, karena dengan naiknya tingkat upah yang dilakukan diharapkan juga akan ada peningkatan kesempatan kerja melalui peningkatan konsumsi, namun dalam berbagai kasus yang terjadi upah justru dapat berpengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.2
Data Upah Minimum Regional Di Kota Kupang (Rupiah)
Tahun 2008-2022

No	Tahun	Upah Minimum Regional (Rp)
1	2008	650.000
2	2009	775.000
3	2010	850.000
4	2011	850.000
5	2012	925.000
6	2013	1.010.000
7	2014	1.010.000
8	2015	1.325.000
9	2016	1.500.000
10	2017	1.575.000
11	2018	1.712.000
12	2019	1.850.000
13	2020	2.007.000
14	2021	2.007.000
15	2022	2.039.500

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan seberapa besar upah minimum kabupaten/kota Kupang dari tahun 2008-2022, upah minimum dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2008 upah yang terendah pada kota kupang sebesar Rp650.000, dan pada tahun 2020 dan 2021 upah masih tetap sama dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar Rp2.039.500. Dewan pengupah yang dibentuk oleh Gubernur harus mempertimbangkan faktor produktivitas tenaga kerja, kebutuhan hidup layak (KHL), dan laju pertumbuhan ekonomi (LPE). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gie (1999: 569) bahwa “standar upah buruh harus ada batasan minimnya, negara berkembang tidak boleh seenaknya menentukan upah buruh serendah mungkin”.

Selain upah minimum yaitu dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena PDRB merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi atau sektor yang mereka peroleh dalam jangka waktu tertentu. PDRB juga dapat mempengaruhi pada jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai produk domestik regionalnya meningkat, maka nilai tambah jual output dan penjualan yang dihasilkan dalam seluruh unit ekonomi juga meningkat, sehingga dapat menaikkan jumlah permintaan tenaga kerja di setiap daerah.

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen) Tahun 2008-2022

No	Tahun	Jumlah PDRB (Persen)
1	2008	7,45
2	2009	6,49
3	2010	7,10
4	2011	8,83
5	2012	7,52
6	2013	7,20
7	2014	6,81
8	2015	6,63
9	2016	6,74
10	2017	6,83
11	2018	6,59
12	2019	6,04
13	2020	-2,05
14	2021	1,34
15	2022	3,43

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa PDRB di Kota Kupang tahun 2008-2022. Dimana tahun 2011 adalah jumlah PDRB yang paling tinggi, tetapi mengalami penurunan ditahun 2020 yang paling terendah yaitu -2,05%, dan kembali meningkat ditahun 2022 yaitu 3,43%.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru ternyata belum mampu merealisasikan harapan. Tambahan tenaga kerja yang terserap relatif kecil. Hal ini terjadi antara lain adanya pengaruh dari upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Masih rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa perekonomian daerah belum mampu menciptakan kesempatan kerja baru dalam jumlah memadai untuk

menyerap tambahan angkatan kerja.

Banyak beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk menangani masalah penyerapan tenaga kerja yaitu dengan melakukan investasi, karena investasi secara tidak langsung dapat menaikkan kapasitas produksi, dengan meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan tentu akan berdampak pada penambahan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tabel 1.4
Investasi Kota Kupang Tahun 2008-2022

No	Tahun	Jumlah Investasi (Milyaran Rupiah)
1	2008	63.843.980.000
2	2009	68.980.670.000
3	2010	75.970.660.723
4	2011	82.800.000.000
5	2012	80.976.700.000
6	2013	89.800.500.000
7	2014	100.848.666.000
8	2015	160.336.679.000
9	2016	520.300.700.000
10	2017	576.786.984.000
11	2018	977.399.859.931
12	2019	723.123.620.342
13	2020	433.024.186.746
14	2021	1.238.271.804.481
15	2022	3.399.347.400.000

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Berdasarkan tabel 1.4 jumlah investasi di Kota Kupang tahun 2008-2022 mengalami fluktuasi. Investasi paling rendah yaitu tahun 2008 sebesar Rp63.843.980.000 dan investasi paling tinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp3.399.347.400.000.

Menurut Sadono Sukimo (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi yakni investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, serta kesempatan kerja, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyerapan tenaga kerja, upah minimum regional, PDRB atas dasar harga konstan dan Investasi di Kota Kupang ?
2. Apakah pengaruh upah minimum, PDRB atas dasar harga konstan dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial di Kota Kupang tahun 2008-2022 ?
3. Apakah pengaruh upah minimum, PDRB atas dasar harga konstan dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di Kota Kupang tahun 2008-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penyerapan tenaga kerja, Upah minimum Regional, PDRB atas dasar harga konstan, dan investasi di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, PDRB atas dasar harga konstan dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial di Kota Kupang tahun 2008-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, PDRB atas dasar harga konstan dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di Kota Kupang tahun 2008-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Sebagai rujukan untuk mengetahui ilmu pengetahuan tentang pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- c. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai perluasan wawasan pengetahuan mengenai permasalahan tenaga kerja di Kota Kupang.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan informasi dalam pengambilan kebijakan khusus tentang permasalahan tenaga kerja di Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan tolak ukur bagi pemerintah maupun swasta untuk lebih memperhatikan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang agar dapat menciptakan tenaga kerja terdidik dan terampil.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat agar menjadi tenaga kerja yang terdidik